

Efektivitas Pengelolaan Laboratorium Komputer dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di MAN 1 Pangandaran

Hani Pitriani¹

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: hanipitriani@stittualfarabi.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
17 Februari 2023

Direvisi:
18 Februari 2023

Diterima:
18 Februari 2023

Keywords : Management; laboratory; students

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe how to manage the computer laboratory, use the laboratory in student learning, human resources who manage the laboratory, maintain and supervise the use of the computer laboratory at MAN 1 Pangandaran. This type of research is a case study with a qualitative descriptive approach method. Data collection techniques in this study are the methods of observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were school principals, heads of computer laboratories, and students. The results of this study indicate that the management of the computer laboratory at MAN 1 Pangandaran from the point of view of use and utilization has been well implemented. In learning ICT, graphic design and the Quran hadith already use a computer laboratory. The human resources who manage the computer laboratory are organized. However, on a daily basis, only one person is on duty, namely the head of the laboratory who also teaches ICT and graphic design subjects. As for the maintenance, recently done rejuvenation. Management evaluation is also carried out by the head of the laboratory himself and occasionally the school principal oversees laboratory management as a manifestation of his duties as school principal.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan laboratorium komputer, pemanfaatan laboratorium dalam pembelajaran siswa, SDM yang mengelola laboratorium, pemeliharaan dan pengawasan penggunaan laboratorium komputer di MAN 1 Pangandaran. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, kepala laboratorium komputer, dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan laboratorium komputer di MAN 1 Pangandaran ini dari segi penggunaan dan pemanfaatan sudah terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran TIK, design grafis dan quran hadits sudah menggunakan laboratorium komputer. SDM yang mengelola laboratorium komputer sudah terorganisasi. Namun, dalam sehari-hari hanya bertugas satu orang yaitu kepala laboratorium yang juga mengampu mata pelajaran TIK dan design grafis. Sedangkan untuk perawatannya, baru saja dilakukan peremajaan. Evaluasi pengelolaan juga dilakukan oleh kepala laboratorium itu sendiri dan sesekali kepala sekolah mengawasi pengelolaan laboratorium sebagai wujud dari tugasnya sebagai kepala sekolah.

Kata Kunci : Pengelolaan; laboratorium; siswa

Corresponding Author : Hani Pitriani, STIT NU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3 Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, kec. Parigi, kab. Pangandaran, Jawa Barat 46393, e-mail: hanipitriani@stittualfarabi.ac.id

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah No: 19 Tahun 2005 pada bab VII pasal 42 ayat 2 mencantumkan bahwa (PP No. 19, 2005): “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.”

Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu laboratorium komputer, dalam hal pemanfaatan media komputer untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah (Myori et al., 2019), Koesnandar (2008) berpendapat dalam tulisannya “Bagaimana Memanfaatkan Program Schoolnet”, sekurang-kurangnya ada enam aspek yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan laboratorium komputer sebagai sumber belajar, yakni: (1). Infrastruktur; (2). Kesiapan SDM; (3). Dukungan Kebijakan; (4). Pengembangan Sistem Instruksional; (5). Pemanfaatan Konten; (6). Share informasi dan telekolaborasi. Laboratorium adalah unit kerja yang memiliki sumber daya manusia (SDM) sekurang-kurangnya seorang kepala laboratorium atau koordinator laboratorium, teknisi laboratorium dan laboran, ruang atau tempat khusus, dan media belajar pendukung lainnya (Hilmiati, 2021). Dalam hal ini laboratorium diharapkan mampu meningkatkan minat dan semangat mengajar guru dan belajar siswa (Mukaromah, 2020). Namun saat ini laboratorium komputer yang ada di sekolah cukup dimanfaatkan secara optimal, hanya saja kurangnya pengguna dalam pemanfaatan sumber daya yang ada di laboratorium komputer tersebut. Untuk memanfaatkan laboratorium sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar di sekolah seharusnya dapat dikelola dengan baik (Khafid & Fahmi, 2022).

Dengan adanya pengelolaan yang baik maka akan tercipta pelayanan yang baik pula bagi berlangsungnya proses belajar mengajar secara tidak langsung maka akan menghasilkan mutu proses belajar mengajar dan kualitas belajar baik pula (Putri & Marlina, 2019). Pengelolaan layanan laboratorium komputer pada umumnya merupakan tanggung jawab dari kepala sekolah selaku pemimpin pada tingkat satuan pendidikan/sekolah, oleh karena dalam suatu organisasi ada namanya struktur tugas yang langsung bertanggung jawab terhadap pengelolaan (Arpan Supianto, 2016). Pengelolaan laboratorium akan berjalan dengan lebih efektif bilamana dalam struktur organisasi laboratorium didukung oleh Board of Management yang berfungsi sebagai pengarah dan penasihat. Board of Management terdiri atas para senior/profesor yang mempunyai kompetensi dengan kegiatan laboratorium yang bersangkutan, dalam hal ini termasuk kepala sekolah dan kepala laboratorium komputer (Tone, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan dalam pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan guna menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian (Hamdi & Bahruddin, 2015). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang kajian fenomenologis dan diungkapkan secara deskriptif analisis kritis, memfokuskan pada pengumpulan informasi tentang keadaan atau realita, menggambarkan sifat dari keadaan saat penelitian dilakukan, serta memeriksa dari suatu gejala tertentu secara alamiah (Moleong, 2018). Sumber data yang digunakan berupa informan, tempat peristiwa dan dokumen.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Sementara itu, metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman peneliti kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan (Raco, 2018). Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah prosesnya dan pemaknaan hasilnya, Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan instansi, serta hubungan atau interaksi diantara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Setyawan, 2017).

Metode kualitatif memiliki beberapa sifat khasnya, yaitu penekanan pada lingkungan yang alamiah (naturalistic setting), induktif (inductive), fleksibel (flexible), pengalaman langsung (direct experience), kedalaman (indepth), proses, menangkap arti (Verstehen), keseluruhan (wholeness), partisipasi aktif dari partisipan dan penafsiran (interpretation) (Moleong, 2018). Melalui penelitian model ini, peneliti akan melakukan eksplorasi terhadap suatu obyek. Ibarat orang akan mencari sumber minyak, tambang emas, dan lain lain (Khafid & Fahmi, 2022) Untuk memahami makna di balik data yang tampak (Raco, 2018). Berdasarkan pada pendapat tersebut, maka observasi ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Sedangkan masalah yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian adalah pengelolaan laboratorium komputer sebagai sarana peningkatan belajar siswa di MAN 1 Pangandaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Laboratorium Komputer di MAN 1 Pangandaran

Menurut (Khafid & Fahmi, 2022) Pengelolaan prasarana ruang lab meliputi; perencanaan ruang lab, organisasi prasarana ruang lab, koordinasi prasarana ruang lab, pelaksanaan prasarana ruang lab dan pengendalian prasarana ruang lab. Sementara itu, pengelolaan secara umum terdiri atas empat aspek, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam hal ini laboratorium di MAN 1 Pangandaran juga menerapkan hal tersebut (Putro & Triyono, 2016).

Peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana pengelolaan laboratorium melalui hasil wawancara dan observasi kepada kepala laboratorium komputer. Dalam perencanaan ada beberapa pihak yang dilibatkan diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka sarana prasarana, bendahara sekolah, kepala laboratorium komputer dan guru T. Setiap pihak memberikan kontribusi sendiri terhadap terwujudnya perencanaan yang baik. Adapun aspek yang dimasukkan dalam perencanaan yaitu perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium komputer, perencanaan program kerja laboratorium komputer, perencanaan tata ruang laboratorium komputer dan perencanaan pengaktifan penggunaan laboratorium sebagai sarana belajar siswa. Perencanaan ini dibuat sesuai dengan kurikulum yang digunakan di MAN 1 Pangandaran saat ini.

Dengan demikian, fakta yang terlihat saat observasi memang benar adanya. Pengorganisasian laboratorium komputer di MAN 1 Pangandaran sudah dibuat dan ditetapkan. Dengan tujuan agar pengelolaan komputer lebih efektif dan dapat dipertanggung jawabkan. Dengan struktur organisasi sebagai berikut.

Tabel 1. Kepengurusan Laboratorium

Nama	Jabatan
Maman Suherman M.Pd	Kepala Madrasah
Umar Basri S.Pd.I	Kepala Lab. Komputer
Arif Awaludin S.Pd	Laboran
Triono	Teknisi
Umar Basri S.Pd.I	Guru TIK

Dalam proses pembelajaran sehari-hari di laboratorium komputer hanya kepala laboratorium yang mengawasi dibantu oleh staf TU yang dianggap sudah mahir di bidang komputerisasi. Hal itu terlihat ketika peneliti melihat proses pembelajaran al-quran hadits yang dilakukan di laboratorium komputer.

Pengaktualisasian yang sudah direncanakan di bagian perencanaan sudah terlaksana. Setelah kurang lebih 4 tahun kebelakang laboratorium komputer di MAN 1 Pangandaran kekurangan unit, pada awal tahun ajaran 2022 sudah dilakukan peremajaan komputer dan pengadaan beberapa unit komputer meskipun ada beberapa yang diperbaiki karena itu masih dapat digunakan. Untuk saat ini ada kurang lebih 36 unit komputer yang dapat dioperasikan siswa untuk pembelajaran khususnya mata pelajaran TIK. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah untuk meninjau keefektifitasan penggunaan laboratorium, dan mengontrol kekurangan sarana dan prasarana.

B. Kendala-kendala dalam Pengelolaan Laboratorium Komputer sebagai Sarana Peningkatan Belajar Siswa di MAN 1 Pangandaran

Pengertian kendala menurut menurut KBBI, kendala adalah suatu faktor yang membatasi, menghalangi dalam pencapaian sasaran. Faktor yang menjadi kendala dalam pengelolaan laboratorium komputer sebagai sarana peningkatan belajar siswa diantaranya adalah anggaran dana yang tidak cair sehingga menghambat pada peningkatan mutu di laboratorium komputer. Dalam perencanaan sudah dianggarkan untuk sarana prasarana, namun karena kurangnya dana hal tersebut menjadi tertunda dan baru bisa dianggarkan dan terealisasi pada awal tahun ajaran 2022. Dalam komputer itu sendiri tidak ada kendala yang fatal, beberapa mouse ataupun keyboard terkadang eror dan tidak bisa digunakan namun hal itu bisa segera diperbaiki oleh kepala laboratorium. Adapun kendala terakhir ialah dari siswa itu sendiri terlebih siswa kelas X yang notabene saat ditingkat SLTP kurang mengenal TIK dan komputer dan akhirnya pengajar TIK saat ini harus benar-benar memulai dari awal. Maka dari itu, untuk saat ini guru TIK sekaligus kepala laboratorium lebih fokus kepada kelas X untuk mengenal dasar penggunaan komputer dan dibiasakan dengan diajak ke game typing master supaya siswa bisa memilih huruf di keyboard dengan cepat. Dan hal itu berhasil membuat anak merasa tertantang dan mulai terbiasa.

Namun disisi lain siswa bernama Linda Alfina tingkat XII mengatakan bahwa, pengawas di laboratorium kurang dari segi kuantitas. Jika dibandingkan satu pengawas mengawasi 36 siswa yang sedang melakukan praktek atau pembelajaran. Hal itu menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran karena banyak siswa yang menyalahgunakan komputer untuk hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Dengan demikian, fakta yang terlihat oleh peneliti saat observasi memang benar adanya. Ketika pembelajaran tingkat X dilakukan di laboratorium komputer, banyak murid yang kurang faham pengoperasian komputer dan hanya ada satu pengawas ditambah guru mata pelajaran tersebut. Sedangkan untuk kelengkapan unit

komputer sudah cukup memadai karena pada tahun ajaran 2022 anggaran sudah cair dan sudah dilakukan peremajaan unit komputer.

C. Peran Penting Pengelolaan Laboratorium dalam Peningkatan Belajar Siswa di MAN 1 Pangandaran

Sarana prasarana di setiap lembaga pendidikan tentunya sangat mendukung proses pembelajaran siswa (Afandi, 2015). Salah satunya adalah laboratorium komputer yang pada saat ini sangat dibutuhkan dalam peningkatan belajar siswa di era digital. Baik dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari maupun dalam kegiatan tertentu. MAN 1 Pangandaran sudah dilengkapi dengan laboratorium komputer sejak lama. Hal ini didukung dengan program yang diadakan di MAN 1 Pangandaran yaitu ekstrakurikuler robotik yang diminati siswa-siswi berprestasi. Pengelolaan dan penggunaan laboratorium untuk peningkatan belajar siswa sangat penting.

Dengan dilengkapi fasilitas laboratorium komputer yang menjadi sarana pendukung program tersebut pihak sekolah terus melakukan peningkatan dalam pengelolaannya. Selain digunakan untuk ekstrakurikuler robotik, untuk tahun ajaran baru 2022, MAN 1 Pangandaran menjadi sekolah berbasis keterampilan yang didalamnya terdapat keterampilan design grafis, tata busana, dan robotik. Laboratorium komputer sangat berperan penting dalam mendukung berjalannya program tersebut.

Dengan pernyataan diatas, laboratorium komputer memang sangat penting dalam proses peningkatan belajar siswa. Program keterampilan tersebut ada yang dikhususkan untuk beberapa kelas dan ada pula yang dibebaskan. Seperti halnya robotik dan tata busana itu tidak dikhususkan. Sedangkan untuk design grafis dikhususkan untuk kelas XII IPS 1 dan 2. Namun dalam penggunaan laboratorium komputer tidak hanya untuk siswa yang mengikuti ketiga program itu saja. Siswa diperbolehkan menggunakan laboratorium komputer untuk membantu menyelesaikan tugas ataupun siswa ingin memperdalam keahliannya dalam bidang komputerisasi. Hal demikian diperbolehkan jika sudah mendapat izin dari kepala laboratorium komputer ataupun guru yang bersangkutan dan tentunya diawasi dan tidak boleh melebihi batas KBM di sekolah.

Selain mata pelajaran TIK dan keterampilan berbasis komputer, mata pelajaran Al-quran Hadits di MAN 1 Pangandaran juga sudah mulai menggunakan komputer dalam pembelajarannya. Guru quran hadits mengajarkan para siswa agar berlatih menuliskan bahasa arab pada Ms. Word. Hal itu dilakukan atas tujuan meningkatkan pembelajaran siswa dan mengikuti perkembangan zaman. Kegiatan tersebut juga dibantu oleh guru TIK yang juga merangkap sebagai kepala Labkom.

Adapun kegiatan lainnya yang menggunakan fasilitas laboratorium komputer adalah assesment berbasis kompiuter. Tidak hanya internal saja, namun ada pula beberapa sekolah yang belum mempunyai fasilitas labkom seperti MI Cigugur dan MI Cilembu. Kemudian laboratorium komputer juga digunakan untuk kegiatan KSM (Kompetensi Sains Madrasah) berbasis komputer dan ujian-ujian yang dilaksanakan tingkat XII.

D. Pengelolaan Laboratorium Komputer di MAN 1 Pangandaran

Dengan adanya pengelolaan yang baik maka akan tercipta pelayanan yang baik pula bagi berlangsungnya proses belajar mengajar secara tidak langsung maka akan menghasilkan mutu proses belajar mengajar dan kualitas belajar baik pula (Hilmiati, 2021). Pengelolaan laboratorium komputer sebagai sarana peningkatan belajar siswa sudah berjalan cukup baik, karena fungsi manajemen dalam mengelola laboratorium sudah diterapkan.

Perencanaan dalam pengelolaan laboratorium komputer di MAN 1 Pangandaran sudah dilaksanakan dan melibatkan beberapa elemen diantaranya kepala sekolah, bendahara sekolah, waka kurikulum, waka sarana prasarana, kepala laboratorium komputer, dan guru TIK. Semua menyusun perencanaan sesuai bidangnya dan dibahas untuk perealisasinya. Adapun beberapa hal yang dibahas ialah kurikulum apa yang akan diterapkan pada awal tahun ajaran dan keterkaitan apa yang dibutuhkan dengan penggunaan labkom, pengelolaan labkom, pemenuhan sarana prasarana labkom, dan pengefektifan penggunaan labkom sebagai sarana peningkatan belajar siswa (Putro & Triyono, 2016).

Menurut Wursanto (1989: 99), pengorganisasian adalah “proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam organisasi dan menggerakkan komponen organisasi yang tersedia serta mengadakan pembagian tugas dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Pengelola laboratorium MAN 1 Pangandaran sudah terorganisir dengan baik. Dimulai kepala sekolah, kepala laboratorium, laboran, teknisi dan guru TIK. Semua bertanggung jawab atas terealisasinya tujuan yang telah ditetapkan (Hastuti, 2018).

Aktualisasi merupakan pergerakan atau menggerakkan orang-orang bekerja sesuai bidangnya masing-masing (Nugroho, 2015). merealisasikan perencanaan yang telah dibuat. Salaha satu perencanaan dalam pengelolaan labkom ialah anggaran dana untuk pemenuhan sapras meskipun baru bisa direalisasikan tahun ajaran namun peremajaan komputer sudah dilakukan. Efektivitas penggunaan labkom pun terealisasi dengan diterapkannya kurikulum merdeka dan berubahnya MAN 1 Pangandaran menjadi sekolah berbasis keterampilan yang didalamnya adalah keterampilan design grafis, tata busana, dan robotik. Guru mapel lain yang sudah mulai menggunakan komputer dalam pembelajaran mendukung efektivitas penggunaan labkom.

Menurut George R Terry dalam (venkatesh, 2015) pengawasan dapat didefinisikan sebagai berikut: Control can be defined as "the process of determining what is to be achieved, which is the standard of what is being done, to assess the implementation and if necessary carry out repairs in accordance with the plan so that implementation is consistent with the standard Artinya; Pengawasan dapat didefinisikan sebagai “proses penentuan apa yang harus dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikanperbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar”. Evaluasi bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan pengelolaan kegiatan, melalui kajian terhadap manajemen dan output pelaksanaannya serta permasalahan yang dihadapi, untuk selanjutnya menjadi bahan evaluasi kinerja program dan kegiatan selanjutnya. Dalam hal ini evaluasi pengelolaan labkom dilakukan oleh kepala sekolah dalam rapat evaluasi sedangkan kepala labkom dan guru TIK melakukan evaluasi dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan penggunaan labkom (Shunhaji et al., 2020).

E. Kendala-kendala dalam Pengelolaan Laboratorium Komputer sebagai Sarana Peningkatan Belajar Siswa di MAN 1 Pangandaran

Dalam keberhasilan suatu pendidikan ataupun suatu organisasi selain ada faktor pendukung, tentu ada juga faktor yang menghambat suatu kegiatan tersebut. Deni Darmawan (2012: 10) menyebutkan kendala-kendala yang menyebabkan teknologi belum dapat digunakan seoptimal mungkin, antara lain kurangnya ketersediaan sumber daya manusia, proses transformasi teknologi, dan infrastruktur telekomunikas. Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan laboratorium komputer. Adapun pengertian kendala menurut menurut KBBI, kendala adalah suatu faktor yang membatasi, menghalangi dalam pencapaian sasaran (Nurulita Normawati, 2016).

Faktor yang menjadi kendala dalam pengelolaan dan penggunaan laboratorium komputer sebagai sarana peningkatan belajar siswa, antara lain :

1. Dana

Pemenuhan fasilitas dan rencana-rencana lainnya sangat bergantung pada dana yang ada. Salahsatu kendala di MAN 1 Pangandaran adalah dana. Dana yang sudah dianggarkan untuk pemenuhan fasilitas dan sarana prasarana ternyata tidak turun dari pemerintah. Hal itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa terutama dalam penggunaan labkom karena peremajaan komputer harus dilakukan untuk merawat komputer tersebut dan hal itu pastinya memerlukan dana.

2. Kurangnya SDM (Pengawas)

Ketika KBM dilaksanakan di labkom dan setiap siswa menggunakan komputer , hal tersebut menjadi sebuah jalan bagi oknum siswa yang tidak ingin memperhatikan pembelajaran. Karena pengawas tidak dapat memperhatikan satu persatu siswa tidak sedikit siswa yang membuka situs-situs atau aplikasi lain ketika pembelajaran berlangsung, dengan demikian pembelajaran menjadi tidak efektif.

3. Pemeliharaan fasilitas

Komputer yang tersedia sudah cukup untuk digunakan satu kelas, namun beberapa unit komputer, mouse, keyboard terkadang tidak berfungsi. Ketika observasi ke ruang labkom memang hanya ada satu pengawas dan dari keterangan yang didapat pun perawatan hanya dilakukan oleh kepala labkom dan terkadang dibantu oleh staff TU atau beberapa murid robotik.

4. Siswa yang kurang faham teknologi

Perkembangan zaman sudah menuntut para pelajar saat ini untuk melek terhadap teknologi. Namun dalam kenyataannya masih banyak pelajar yang kurang melek terhadap hal tersebut. Khususnya di tingkat X masih banyak siswa yang notabene di tingkat SLTP kurang faham terhadap komputerisasi maka di tingkat SLTA guru pembimbing harus benar-benar memulai dari awal. Hal itu menjadi penghambat bagi siswa yang lainnya karena banyaknya siswa yang kurang faham dan terkadang guru harus membimbing satu persatu.

Dalam penelitian ini, dapat difahami bahwa kendala yang ada dalam kegiatan tersebut berasal dari sekolah, guru (pengawas), dan siswa itu sendiri.

F. Peran Penting Pengelolaan Laboratorium dalam Peningkatan Belajar Siswa di MAN 1 Pangandaran

Sarana prasarana di setiap lembaga pendidikan tentunya sangat mendukung proses pembelajaran siswa. Salah satunya adalah laboratorium komputer yang pada saat ini sangat dibutuhkan dalam peningkatan belajar siswa di era digital. Baik dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari maupun dalam kegiatan tertentu. MAN 1 Pangandaran sudah dilengkapi dengan laboratorium komputer sejak lama. Hal ini didukung dengan program yang diadakan di MAN 1 Pangandaran yaitu ekstrakurikuler robotik yang diminati siswa-siswi berprestasi.

Setelah diubahnya MAN 1 Pangandaran menjadi sekolah berbasis keterampilan yang didalamnya adalah keterampilan design grafis, tata busana, dan robotik. Maka penggunaan

laboratorium menjadi lebih efektif karena menjadi sarana penunjang program tersebut. Tidak hanya itu labkom juga digunakan untuk para siswa yang ingin mendalami komputerisasi ataupun pengerjaan tugas. Kegiatan ASN berbasis komputer, KSM, dan ujian-ujian tingkat XII juga dilaksanakan di laboratorium komputer. Beberapa mata pelajaran pun sudah memakai komputer, diantaranya mata pelajaran quran hadits yang mulai mengenalkan para siswa menulis huruf arab atau ayat al-quran dalam aplikasi Ms. Word di komputer.

Setelah peneliti melakukan observasi, laboratorium komputer di MAN 1 Pangandaran memang sangat menunjang proses pembelajaran siswa. Terlihat ketika guru qur'an hadits sedang melakukan KBM di labkom.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan di bab sebelumnya tentang analisis pengelolaan laboratorium komputer sebagai sarana peningkatan belajar siswa dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa pengelolaan laboratorium komputer di MAN 1 Pangandaran sudah cukup berjalan dengan baik. Berdasarkan fungsi manajemen atau pengelolaan yang di kemukakan George Terry Perencanaan, Organizing, Actuating dan Controlling sudah diterapkan dalam pengelolaan laboratorium komputer meskipun terdapat beberapa kendala. Terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan dan penggunaan laboratorium komputer. Baik dari segi dana, SDM, dan pengelolaannya. Namun hal tersebut tidak bersifat fatal dan masih bisa ditangani. Dana yang tidak turun sudah ada pada awal tahun ajaran ini sehingga dapat melakukan peremajaan pada unit komputer. SDM yang mengelola laboratorium bisa tercover oleh kepala laboratorium yang sudah mahir dan dibantu oleh staff TU yang mahir dibidang kimpoterisasi.

Laboratorium komputer di MAN 1 Pangandaran sangat berperan penting dalam peningkatan belajar siswa. Program yang diadakan dan berubahnya status sekolah menjadi sekolah berbasis keterampilan yang didalamnya adalah keterampilan design grafis, tata busana, dan robotik menjadi alasan dan penguat peningkatan penggunaan laboratorium komputer di MAN 1 Pangandaran. Selain program tersebut, laboratorium juga digunakan beberapa mata pelajaran yang mulai mengikuti perkembangan teknologi. Seperti pelajaran al-quran hadits yang mulai mengajarkan siswa menulis bahasa arab di komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.22219/jinop.v1i1.2450>
- Arpan Supianto. (2016). Pengelolaan Laboratorium Komputer. *Jurnal Fmipa UPI*, 10(6), 39–52.
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Deepublish.
- Hastuti, D. P. (2018). *Pengelolaan laboratorium*. April.
- Hilmianti, H. (2021). PEMANFAATAN LABORATORIUM KOMPUTER SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TIK (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Pagar Alam). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.33369/diadik.v11i2.18520>
- Khafid, M. A., & Fahmi, I. (2022). Pengelolaan Laboratorium Komputer Dalam Mendukung Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Nihayatul Amal Purwasari Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), Article 20. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7243130>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif, OPAC Perpustakaan Nasional RI*. (Edisi revisi ; Cetakan ketiga puluh delapan). PT Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>
- Mukaromah, E. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.4321/ijemar.v4i1.4381>
- Myori, D. E., Chaniago, K., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.24036/jtev.v5i2.106832>
- Nugroho, A. (2015). *PENGARUH MOTIVASI DAN PENGAWASAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT. BHANDA GHARA REKSA (PERSERO) PROBOLINGGO* [Undergraduate Thesis]. STIE Widya Gama Lumajang. <http://repository.itbwigalumajang.ac.id/340/>
- Nurulita Normawati. (2016). Pemanfaatan Komputer Dalam Pembelajaran Di Sd Negeri. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 23(5), 239–250.
- PP No. 19. (2005). *PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan [JDIH BPK RI]*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>
- Putri, I. K., & Marlina, M. (2019). Pembuatan Buku Panduan Labor Komputer di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/107303-0934>
- Putro, A. R. T. S., & Triyono, M. B. (2016). Pengelolaan Labkom Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2), 143. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i2.9643>
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>
- Setyawan, F. E. B. (2017). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN: (Statistika Praktis)* (1st ed.). Zifatama Jawa.
- Shunhaji, A., N, A. M., & Desniati, P. (2020). *MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIEN PARUNG BOGOR*.

- Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i1.82>
- Tone, K. (2017). Sistem Pengelolaan Manajemen Laboratorium Komputer Jurusan Sistem Informasi UIN Alauddin Makassar. *Jurnal INSTEK (Informatika Sains Dan Teknologi)*, 61–70.
- venkatesh. (2015, May 15). Control: Definition, Characteristics, Importance and Limitations. *Your Article Library*.
<https://www.yourarticlelibrary.com/management/controlling/control-definition-characteristics-importance-and-limitations/53346>